

RINGKASAN

Asuhan Gizi Pada Pasien SOL (*Space Occupying Lesion*) di RSUD dr. Adhyatma MPH, Mutiara Amelia Hapsari, NIM G42202476, 61 halaman, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, dr. Arinda Lironika S. M. Kes (Dosen Pembimbing)

Pelaksanaan magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) ini dilakukan selama 2 bulan dimulai pada tanggal 4 Oktober-27 November 2023 pada Pasien rawat inap di RSUD dr. Adhyatma MPH Kota Semarang. Tujuan pelaksanaan Magang ini mahasiswa mampu memahami Manajemen Asuhan Gizi Klinik, mampu menilai status gizi pasien dan mengidentifikasi individu dengan kebutuhan gizi tertentu, mampu merencanakan pelayanan gizi pasien, mampu menyusun menu sesuai dengan kondisi penyakit dan dietnya, mampu menilai kandungan gizi diet sesuai dengan kondisi pasien, mampu merencanakan perubahan pemberian makan pasien, mampu memantau pelaksanaan pemberian diet, dapat memberikan pendidikan, latihan dan intervensi lain pada promosi kesehatan/pencegahan penyakit untuk pasien dengan kondisi medis umum, mampu melakukan dokumentasi pada semua tahap, mampu mempresentasikan laporan hasil analisis kegiatan manajemen asuhan gizi klinik.

SOL (*Space-occupying Lesion*) merupakan generalisasi masalah tentang adanya lesi pada ruang intracranial khususnya mengenai otak. Penyebab yang dapat menimbulkan lesi pada otak seperti kontusio serebri, hematoma, infark, abses otak dan tumor intracranial karena cranium merupakan tempat yang kaku dengan volume yang terfiksasi maka lesi-lesi ini akan meningkatkan tekanan intracranial (Cross, 2014). *Space occupying lesion* intrakranial didefinisikan sebagai neoplasma, jinak atau ganas, primer atau sekunder, serta setiap inflamasi yang berada di dalam rongga tengkorak yang menyebabkan peningkatan tekanan intrakranial dan menempati ruang di dalam otak. *Space occupying lesion* intrakranial meliputi tumor, hematoma, dan abses (Simamora & Janariah, 2017).

Hasil screening gizi dengan menggunakan formulir MNA (*Mini Nutritional Assessment*) didapatkan skor 6 dengan kesimpulan malnutrisi. Berdasarkan hasil assesment pasien Ny. R berusia 60 tahun. Berjenis kelamin perempuan. Hasil pengukuran antropometri, status gizi pasien

berdasarkan IMT termasuk ke dalam kategori normal. Pada awal masuk rumah sakit tekanan darah pasien tergolong sangat tinggi dengan kondisi fisik pasien hemiparese sinistra, serta mengalami kesulitan bicara (disartria). Pasien memiliki riwayat penyakit hipertensi selama 5 tahun. Asupan energi pasien pada saat awal assesment defisit tingkat berat (<60 %). Diagnosis gizi pasien yaitu asupan oral tidak adekuat, peningkatan kebutuhan zat gizi tertentu (protein), penurunan kebutuhan zat gizi natrium, perubahan nilai laboratorium terkait nutrisi spesifik kadar leukosit. Intervensi gizi yang diberikan yaitu diet rendah garam 1, dengan bentuk makanan saring, frekuensi pemberian 3 kali makan utama dan 1-2 kali selingan serta memberikan edukasi dan konseling gizi. Hasil monitoring evaluasi tekanan darah pasien menurun dari hari pertama masuk rumah sakit walaupun masih diatas nilai normal, kondisi fisik pasien membaik, pasien mulai dapat berbicara dengan jelas serta tubuh mulai bisa digerakkan. Asupan makan pasien pada hari pertama hingga hari ketiga baik, asupan terus meningkat selama masa intervensi.